

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil pengolahan dan pembahasan mengenai Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada 2010–2025 telah ditelaah bersama tiga prediktornya, yaitu Indeks Stabilitas Politik, Indeks Persepsi Korupsi, serta Investasi. Berdasarkan keseluruhan tahapan tersebut, pokok-pokok simpulan kajian dirumuskan di bawah:

1. Efek Angka Indeks Stabilitas Politik pada Pertumbuhan Ekonomi ditemukan searah dan signifikan secara statistik. Bukti tersebut menghubungkan membaiknya kestabilan dengan penguatan capaian ekonomi. Dalam keadaan politik yang lebih terpelihara, kepastian bagi kegiatan usaha lebih memungkinkan untuk dijaga. Lingkungan yang terbentuk dapat memberikan dukungan bagi berlangsungnya aktivitas produktif. Dengan demikian, kondisi politik mempunyai peranan dalam hubungan yang ditelaah pada model.
2. Dukungan statistik juga ditemukan untuk efek positif Indeks Persepsi Korupsi pada Pertumbuhan Ekonomi. Skor indeks yang bertambah diartikan sebagai membaiknya persepsi terhadap kebersihan sektor publik, bukan sebagai meningkatnya korupsi. Keadaan demikian dapat merepresentasikan penguatan kualitas penyelenggaraan pemerintahan. Melalui tata pemerintahan yang lebih baik, lingkungan bagi kegiatan ekonomi dapat menjadi lebih sehat dan mendukung perkembangan usaha.

3. Efek positif Investasi pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia memperoleh dukungan yang signifikan dari pengujian. Tambahan modal berkaitan dengan meluasnya kegiatan ekonomi. Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui akumulasi kapital, berkembangnya kapasitas menghasilkan output, dan bertambahnya aktivitas usaha. Oleh sebab itu, realisasi investasi merupakan salah satu unsur yang berhubungan dengan peningkatan kinerja nasional dalam kajian.
4. Gabungan Indeks Stabilitas Politik, Indeks Persepsi Korupsi, dan Investasi terbukti mempunyai efek yang signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil simultan tersebut menunjukkan kebermaknaan ketiga prediktor sebagai satu kombinasi. Dengan demikian, dinamika variabel terikat dapat dibaca bersama pengaruh kolektif variabel-variabel yang dimasukkan dalam persamaan.

Nilai R Square sebesar 0,749 menunjukkan bahwa 74,9% variasi Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, sedangkan 25,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,686 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel independen, model mampu menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 68,6%.

5.2 Saran

Beberapa rekomendasi disusun dengan mempertimbangkan hasil yang telah diperoleh dan dibahas dalam kajian ini, sebagaimana diuraikan berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu terus meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pemberantasan korupsi guna menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik. Selain itu, efektivitas kebijakan investasi perlu ditingkatkan agar modal yang masuk dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong kegiatan produksi, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

2. Bagi Investor dan Pelaku Usaha

Investor dan pelaku usaha diharapkan mempertimbangkan berbagai faktor sebelum mengambil keputusan investasi, seperti kondisi perekonomian, stabilitas politik, kebijakan pemerintah, serta risiko eksternal. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih tepat sehingga peluang usaha dapat dimanfaatkan dengan baik dan kegiatan ekonomi dapat berkembang secara berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti inflasi, nilai tukar, pengangguran, belanja pemerintah, serta ekspor dan impor. Selain itu, penggunaan rentang waktu penelitian yang lebih panjang dan metode analisis yang berbeda dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam. Dengan demikian, penelitian berikutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.